

Pendampingan Lomba Cipta Puisi SMP Negeri 3 Tugu dalam Rangka Kegiatan Bulan Bahasa di STKIP PGRI Trenggalek Tahun 2024

(Mentoring for Poetry Writing Competition of SMP Negeri 3 Tugu in the Framework of Language Month Activities at STKIP PGRI Trenggalek in 2024)

Fahrudin Fahrudin^{1*}, Ayu Agustin²

^{1,2} STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

Email: fahrudinstkip@gmail.com^{1*}, ayukagustin322@gmail.com²

Article History:

Received: November 13, 2024;

Revised: Desember 18, 2024;

Accepted: Januari 27, 2025;

Online Available: Januari 31, 2025

Keywords: Poetry Creation, language month, schools

Abstract, Poetry creation as an activity that is very close to the participation of the soul in expressing all ideas. Of course, to express ideas and inspiration at least requires sufficient knowledge. Meanwhile, expressing the abilities that exist in students certainly needs to be known in advance what talents they have. Of course, in schools there is already talent development that has been developed, namely in the field of literacy. Therefore, to express the imagination and talents that exist in students, what can be done is that students are asked to create a poem.

Abstrak

Cipta puisi sebagai kegiatan yang sangat erat dengan keikutsertaan jiwa dalam mengungkapkan seluruh ide. Tentu untuk mengungkapkan ide dan inspirasi setidaknya membutuhkan pengetahuan yang cukup. Sementara itu mengungkapkan kemampuan yang ada dalam diri siswa tentunya perlu diketahui terlebih dahulu bakat apa yang ada dalam dirinya. Tentu di sekolah sudah ada pembinaan bakat yang sudah dikembangkan yaitu dalam bidang literasi. Oleh sebab itu untuk mengungkapkan daya imajinasi dan bakat yang ada dalam diri siswa maka yang dapat dilakukan adalah siswa disuruh untuk membuat sebuah puisi.

Kata Kunci: Cipta Puisi, bulan bahasa, sekolah

1. PENDAHULUAN

Cipta puisi merupakan suatu kegiatan yang sangat erat dengan keikutsertaan jiwa untuk mengungkapkan seluruh ide jiwa yang ada di dalamnya dengan menginspirasi ke dalam dunia literasi. Kita telah ketahui bersama bahwa puisi merupakan alat atau media untuk menyampaikan gagasan yang sangat familier dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang literasi yang selama ini digaungkan dalam berbagai kesempatan yang berkaitan dengan pendidikan yang ada. Setidaknya memberikan suatu dampak yang sangat berguna untuk mengungkapkan berbagai ide yang ada dalam jiwa siswa untuk mengungkapkan berbagai bakat yang terpendam dalam dirinya. Nah di sini ide atau konsep yang ada dalam literasi merupakan cerminan dari apa yang ada di dalam jiwa dan diri pribadi siswa. Sehingga dapat membuka cakrawala dunia menulis pada para remaja khususnya dalam hal baca dan cipta puisi.

Dengan demikian sehubungan dengan menulis puisi atau cipta puisi, maka hal ini merupakan suatu kegiatan yang perlu dikembangkan di sekolah. Karena dapat memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi siswa untuk mengungkapkan berbagai ide yang ada dalam diri siswa. *Puisi adalah ungkapan perasaan penyair terhadap dinamika kehidupan yang dialami maupun yang orang lain alami dengan menggunakan kata-kata puitis (Liberatus Tengsoe Tjahjono, 1988: 50)*. Apa yang tergambar dalam ungkapan jiwa seseorang yang pernah terjadi atau juga imajinasi yang ada dalam benak seseorang setidaknya memberikan suatu gambaran yang sangat apik di dalamnya. Dengan berbagai cara siswa dapat mengungkapkan gaya bahasa dengan penuh inspiratif supaya puisi menjadi indah.

Sementara itu untuk mengungkapkan sebuah imajinasi yang dituliskan setidaknya membutuhkan suatu pemikiran yang sangat mendalam. Hal ini tentu saja memerlukan suatu ketrampilan di mana siswa dan bagaimana siswa dapat mengkait-kaitkan rangkaian kata yang selanjutnya harus disusun dengan pola susunan kalimat yang tepat. *Puisi merupakan salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang (Rahayu dkk., 2018: 123)*. Seiring dengan bahasa yang digunakan, dalam menciptakan sebuah puisi tentu saja tidak terlepas dari struktur bahasa dalam bahasa Indonesia. Selain itu diperlukan juga bagaimana cara mengungkapkan ide yang ada dalam benaknya, selain juga ungkapan ekspresi jiwa dari hasil perolehan pada berbagai pandangan dalam kehidupan, sehingga akan mencetuskan bentuk puisi sesuai apa yang ada dalam jiwa dan pemikiran siswa dalam bentuk baru.

Selanjutnya untuk mengungkapkan berbagai konsep yang berkaitan dengan puisi tentunya di sekolah terdapat kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa. Dengan demikian siswa diharapkan memahami dan selanjutnya mampu untuk menciptakan puisi dengan baik. *Menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Puisi adalah bentuk seni yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan (Tizhoosh dkk., 2008: 25)*. Untuk mengungkapkan berbagai kemampuan yang ada dalam diri siswa tentunya perlu diketahui terlebih dahulu bakat apa yang ada dalam dirinya. Maka untuk itu perlu ada waktu yang disediakan. Untuk mengungkapkan daya imajinasi dan bakat yang ada dalam diri siswa maka yang dapat dilakukan adalah; siswa disuruh untuk membuat sebuah puisi. Ketika siswa mengungkapkan kata dan kalimat yang dia susun maka selanjutnya kita analisa mulai dari pemilihan kata, penyusunan kalimat dan penentuan tipografi dalam puisi yang dia buat. Selain itu gambaran emosi yang terungkap pada setiap detil kata dan kalimat juga harus kita perhatikan. Perasaan dan suasana ketika puisi dibuat juga memberikan andil yang cukup besar. Sehingga pada akhirnya bagaimana bentuk puisi tersebut

sudah dalam keadaan merupakan hasil penggambaran ekspresi jiwa dan kemampuan serta bakat yang tertuang lengkap dan utuh dalam sebuah puisi.

Lingkungan masyarakat tentunya tidak dapat terpisahkan dari berbagai elemen yang ada dalam cipta puisi. Yaitu di mana keadaan masyarakat ketika puisi tersebut diciptakan. Biasanya dari keadaan masyarakat dapat menumbuhkan emosi, model kreativitas, serta berbagai hal yang saling berkaitan. Komposisi yang berkaitan dengan irama kata-kata yang dikaitkan dengan pengungkapan berbagai ide dapat membangkitkan respon yang penuh emosional hal itu dapat membuat puisi menjadi lebih hidup.

Pada acara bulan bahasa yang dilaksanakan di STKIP PGRI Trenggalek, Sekolah Menengah Pertama 3 Tugu Trenggalek tidak ketinggalan dan tergugah untuk mengikuti acara lomba cipta puisi yang diadakan oleh panitia lomba dalam rangka memperingati hari sumpah pemuda. tersebut. Untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam cipta puisi, pihak sekolah berinisiatif untuk mengundang salah satu dosen bahasa Indonesia untuk memberikan sekilas pengajaran mengenai cipta puisi.

Oleh karena itu diadakanlah suatu pembimbingan dan pendampingan dari salah satu dosen bahasa Indonesia untuk pemberian pengajaran penulisan puisi selama 3 hari. Hal senada disampaikan terkait dengan minimnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide ide yang terkait dengan cipta puisi selain itu juga ada suatu kesulitan untuk membuat kata kata yang puitis serta kesulitan untuk merangkai suatu dalam kalimat. Sehingga pihak dosen memberikan berbagai pendampingan setidaknya untuk mengungkap berbagai permasalahan yang ada dalam diri siswa.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan ini untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada. Selain itu juga agar siswa dapat menimba ilmu yang telah disampaikan dan juga untuk melatih untuk ikut kegiatan lomba dalam rangka cipta puisi yang dilaksanakan di STKIP PGRI Trenggalek Tahun 2024.

2. METODE

Adapun metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pengabdian turun ke lokasi secara langsung yaitu ke Sekolah Menengah Pertama 3 Tugu Trenggalek. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui situasi secara langsung sehingga dengan mengetahui kondisi yang sebenarnya dapat dijadikan suatu pegangan untuk tindakan selanjutnya.

Terkait dengan permasalahan tentu saja ada metode yang dapat menjadi suatu pedoman dalam melakukan suatu tindakan. Metode yang dimaksud yaitu metode experiential learning.

Metode experiential learning yaitu metode yang melibatkan peserta secara aktif di setiap sesi pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian dan pendampingan sehingga peserta dapat belajar dan memahami setiap proses pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian dan pendampingan secara langsung (Handayani, 2020:302).

Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tugu Trenggalek selama 3 bulan yaitu mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024.

Adapun pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tugu Trenggalek yang diikutsertakan tentunya adalah siswa yang. Selain saya, yaitu Drs. Fahrudin, M.Pd, sebagai pelatih tamu, tentu didampingi guru bahasa Indonesia yaitu Dra. Ngesti Suhartati.

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tugu Trenggalek. Ada beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan pemecahan masalah antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus berbagai hal yang terkait dengan administrasi dengan PKM yang akan dilaksanakan di sekolah.
- b. Mengadakan berbagai pendekatan yang terkait dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat dari kampus STKIP PGRI Trenggalek serta jadwal kegiatannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pada tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu ada beberapa tahap yang perlu dilaksanakan yaitu tahap penjelasan, tahap pengulangan dan tahap bertanya serta berlatih.

1. Tahap penjelasan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi pembelajaran dan penjelasan kepada siswa tentang seluk beluk cipta puisi. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami hal-hal mengenai cipta puisi dengan lebih mendalam.
2. Tahap pengulangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pemantapan dengan cara menjelaskan ulang dan ditambah penjelasan- penjelasan yang disertai contoh-contoh mengenai cipta puisi.

3. Tahap berikutnya yaitu bertanya. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya jawab berkaitan dengan cipta puisi apabila ada yang kurang jelas atau belum paham.
4. Tahap yang terakhir yaitu tahap berlatih. Pada tahap berlatih ini merupakan tahap yang sangat dinanti nantikan, karena baik pelatih maupun siswa dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mencipta puisi dengan benar dan tepat. Dengan demikian selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dari sebuah evaluasi yang kemudian dapat digunakan sebagai standart tingkat kemampuan siswa dalam mencipta puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di SMPN 3 Tugu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali potensi siswa dalam mencipta puisi. Kegiatan ini dimulai pada bulan Agustus, pada hari Senin, 5 Agustus 2024. Acara kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan diadakan pembukaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tugu Trenggalek yaitu bapak Drs. Mohamad Muhdor, M.Pd. Beliau menyampaikan ungkapan terima kasih kepada kami, sebagai dosen pembimbing pelatihan cipta puisi yang telah berkenan untuk memberikan pendampingan kepada siswa SMPN 3 Tugu untuk mencipta puisi dalam rangka persiapan dalam mengikuti lomba cipta puisi yang diadakan oleh STKIP-PGRI Trenggalek. Pendampingan ini merupakan langkah awal dalam persiapan lomba yang akan diikuti siswa.

Selanjutnya Bapak Kepala Sekolah juga memberikan pesan kepada pendamping bahwa lomba cipta puisi merupakan ajang lomba yang diselenggarakan oleh STKIP-PGRI Trenggalek. Oleh karena itu mohon kepada siswa diberikan pelatihan semaksimal mungkin. Sehingga dalam kegiatan bulan bahasa SMPN 3 Tugu dapat memberikan kontribusi yang memadai. Selain itu kepala sekolah juga mendoakan semoga acara bulan bahasa dan khususnya lomba cipta puisi dapat berjalan dengan lancar.

Semua hal yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam pembukaan tersebut dapat memberikan suatu motivasi bagi siswa dalam mengikuti pelatihan cipta puisi bersama salah satu dosen STKIP-PGRI Trenggalek dan seorang mahasiswa. Di samping itu dapat dipakai sebagai wawasan tentang adanya suatu kampus ternama di Kabupaten Trenggalek yang setiap tahun selalu mengadakan even-even, seperti lomba cipta puisi ini salah satunya. Dengan mengingat bahwa kegiatan bulan bahasa yang rutin dirayakan di STKIP PGRI Trenggalek ini

merupakan sebuah acara bergengsi di Trenggalek, maka kesempatan ini tentunya tidak boleh disia-siakan oleh siswa SMPN 3 Tugu untuk ikut berkiprah di dalamnya.

Untuk mencapai suatu prestasi tentu saja tidak mudah seperti membalikkan tangan. Ada beberapa hal yang harus dijawab sebagai suatu tantangan. Oleh sebab itu dengan semangat yang luar biasa bagi pendamping dan siswa untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam hal cipta puisi. Karena sebuah kegiatan cipta puisi jika dikaitkan dengan tema, diksi, imajinasi, kreatifitas, dan gaya bahasa yang digunakan serta unsur- unsur yang lain, maka cipta puisi merupakan suatu kegiatan ekspresi jiwa yang diungkapkan dengan sepenuh jiwa.

Lomba cipta puisi yang dilaksanakan di kampus STKIP PGRI Trenggalek pada hari Sabtu, 2 November 2024 diikuti oleh siswa SMP dan SMA/SMK. Persiapan yang dilakukan yang berkaitan dengan lomba sangat diperlukan. Oleh karena itu, sebagai persiapan mental pembimbing dan guru perlu memberikan dorongan mental dan spiritual kepada siswa yang ikut lomba, sehingga mereka mempunyai nyali yang tinggi dan tidak nervous dalam mengikuti lomba, sekaligus untuk persiapan pada lomba-lomba berikutnya. Apalagi siswa yang diikutkan lomba adalah siswa yang masih duduk di kelas 7 dan 8 SMP. Sehingga kesempatan untuk memperdalam kemampuan cipta puisi masih ada waktu lama.

Dari pelaksanaan lomba cipta puisi tersebut dapat dilaporkan bahwa lomba yang diikuti siswa SMP dan SMA/SMK, untuk tingkat SMP diikuti oleh sebanyak 76 siswa. Dari hasil penilaian juri untuk SMPN 3 Tugu Trenggalek menempati ranking 31 dan 34. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan ranking tersebut bisa dikatakan cukup baik. Sehingga kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh salah satu dosen STKIP-PGRI Trenggalek bersama seorang mahasiswa ada hasil yang positif, meskipun belum optimal. Tetapi setidaknya sudah ada perkembangan dari yang belum bisa sama sekali menjadi bisa. Oleh sebab itu kegiatan pendampingan ini perlu dilanjutkan.



Gambar 1. Kegiatan Pengajaran



Gambar 2. Pelatihan



Gambar 3. Kegiatan Lomba



Gambar 4. Bersama guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Tugu, Trenggalek

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan cipta puisi bagi siswa SMPN 3Tugu yang dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai Oktober merupakan persiapan untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh STKIP-PGRI Trenggalek dalam rangka menyambut hulan bahasa tahun 2024. Kegiatan lomba cipta puisi ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak kampus. Selain sebagai peringatan bulan bahasa, kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangka peningkatan kemampuan siswa SMP dan SMA/SMK dalam berkarya di bidang literasi.

Pendampingan yang dilakukan di SMPN 3 Tugu Trenggalek ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil yang diraih oleh siswa yang mengikuti lomba. Dari peserta lomba tingkat SMP se-kabupaten Trenggalek, dengan jumlah peserta 76 anak, siswa SMPN 3 Tugu Trenggalek berada di posisi urutan ke 31 dan 34. Sehingga posisi tersebut menggambarkan bahwa pendampingan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh yang sangat positif dan signifikan.

Acara bulan bahasa merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun, oleh karena itu siswa –siswa SMP dan SMA/SMK perlu dipersiapkan untuk menghadapi lomba yang biasanya diadakan dalam acara bulan bahasa tersebut. Persiapan yang dilakukan bisa dengan diberikan pembimbingan dan pendampingan pada siswa. Apalagi untuk siswa yang sudah mempunyai bakat dan minat di bidang sastra.

5. SARAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan di SMPN 3 Tugu Trenggalek merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas dalam arti pihak sekolah sudah menjalin hubungan baik dengan salah satu dosen STKIP-PGRI Trenggalek, sehingga ketika ada kegiatan yang memerlukan pendamping, maka dengan suka rela pihak kampus memberikan bantuan dengan mengirimkan salah satu dosennya. Dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh salah satu dosen tersebut tentu saja ada hikmah yang dapat diraih. Adapun hikmah yang dapat diambil yaitu: 1) dari hasil pendampingan yang dilakukan ada pencapaian dalam kegiatan lomba cipta puisi pada kegiatan bulan bahasa yang dilaksanakan di STKIP PGRI Trenggalek. 2) kegiatan lomba cipta puisi yang dilakukan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan dari hasil pendampingan, 3) kegiatan pendampingan perlu diteruskan, mengingat terlihat adanya kesinambungan antara kegiatan lomba yang diadakan dengan hasil pendampingan yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, S. Ghofur, A., Fadhilah, D. (2020) Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengabdian dan Pendampingan Produk Hasil Homemade dengan media sosial di desa Detetagung Kecamatan Lamongan. *Jurnal Karya Abadi*,4(2) 299-304.<https://doi.org/10.22437/jkm.v.4i2.10540>.

Liberatus Tengsoe Tjahjono. (1988). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Flores: Nusa Indah.

Rahayu, E., Rohmadi, M., & Andayani, A. (2018). Increase Interests and Writing Poetry Skills (Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Puisi). *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1575> (dikutip 24 November 2024)

Tizhoosh, H. R., Sahba, F., & Dara, R. (2008). Poetic Features for Poem Recognition: A Comparative Study. *Journal of Pattern Recognition Research*, 3(1), 24–39. <https://doi.org/10.13176/11.62> (dikutip 24 November 2024)